

## **Peranan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menerapkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik**

Titin Anggraeni<sup>1</sup>, Febrian Alwan Bahrudin<sup>2</sup>, Qotrun Nida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117  
[titinanggaraeni21@gmail.com](mailto:titinanggaraeni21@gmail.com)

### **Abstract**

The root problem of the research is the lack of understanding of the students of national songs and national heroes, where the students are more likely to know and love modern songs than the Indonesian national songs. The purpose of this research was to find out the students' nationalism attitude through (PPKn) learning, to find out the obstacles faced by the teacher in applying the nationalism attitude and to find out the effective strategy in applying the nationalism attitude on Grade VIII Students of State Junior High School (SMPN) 1 Mekar Baru. The research method used was descriptive qualitative research and the data collection techniques were interview, observation, and documentation. The research results showed that State Junior High School (SMPN) 1 Mekar Baru in applying the nationalism attitude was not maximal, the obstacle is the limitation of means and facilities in schools, and the strategy to optimize the attitude of nationalism of students is to provide motivation and interesting learning about nationalist attitudes. It can be concluded that the efforts of teachers in applying the attitude of nationalism to the pupils involve consistent training, giving motivation that the importance of nationalist attitudes, cooperation with parents, and the use of various interesting learning strategies.

**Keywords:** Learning Role, Nationalism Attitude

### **Abstrak**

Akar permasalahan penelitian yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap lagu-lagu kebangsaan dan pahlawan nasional, dimana peserta didik lebih cenderung mengenal dan menyukai lagu-lagu modern dibandingkan lagu kebangsaan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan sikap nasionalisme dan untuk mengetahui strategi yang efektif dalam menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Mekar Baru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Mekar Baru dalam menerapkan sikap nasionalisme belum maksimal, adanya faktor yang menghambat ialah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, dan strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan sikap nasionalisme peserta didik ialah memberikan motivasi dan pembelajaran yang menarik mengenai sikap nasionalisme. Dapat disimpulkan bahwa usaha guru dalam menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik melibatkan pembiasaan yang konsisten, memberikan motivasi bahwa pentingnya sikap nasionalisme, kerjasama dengan orang tua, dan pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran yang menarik.

**Kata kunci:** Peranan Pembelajaran, Sikap Nasionalisme

Copyright (c) 2024 Titin Anggraeni, Febrian Alwan Bahrudin, Qotrun Nida.

Corresponding author: Titin Anggraeni

Email Address: [titinanggaraeni21@gmail.com](mailto:titinanggaraeni21@gmail.com)(Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117)

Received 3 July 2024, Accepted 7 July 2024, Published 15 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam, terdiri dari berbagai macam keragaman sosial, suku, adat istiadat, bahasa daerah, agama, dan lain-lainnya, oleh karena itu prinsip negara Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika, yang mencerminkan bahwa Indonesia adalah negara dengan banyak suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa, dan kepercayaan, tetapi tetap bersatu dalam kesatuan dan persatuan. Ajaran kebangsaan telah menjadi landasan kultural yang mendalam bagi

perjuangan kemerdekaan, sehingga perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa merupakan bagian dari upaya kebudayaan. Kebudayaan ini bertujuan untuk mempersatukan, bukan memecah belah. Namun, pelestarian kebudayaan Indonesia masih lemah, sementara perkembangan peradaban dunia berlangsung sangat cepat, dalam situasi ini, rasa kebanggaan terhadap Negara sangat penting, karena rasa kebanggaan ini akan mendorong perilaku sikap nasionalisme. Seiring dengan berkembangnya negara, seharusnya ada peran dari orang-orang cerdas dalam membentuk negara, karena merekalah yang harus mengikuti dan melanjutkan tujuan yang telah diperjuangkan selama berabad-abad. Menurut (Sulistiyowati, 2012, dikutip oleh Yustiani, 2018) tanda sikap nasionalisme sudah melekat dengan mengingat menyanyikan lagu-lagu nasional, dan lainnya. Hal ini akan tercerminnya sikap nasionalisme pada peserta didik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap nasionalisme pada generasi muda, dengan memahami pentingnya kebersamaan dan cinta tanah air, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang memajukan bangsa dan negara. Perlindungan terhadap sikap nasionalisme sangat penting karena karakteristik seseorang yang berbeda-beda dapat memengaruhi tingkat kesadaran akan nilai-nilai tersebut, oleh karena itu melalui proses pendidikan yang terencana dan sadar, maka peserta didik dapat diajarkan untuk menghargai dan menjunjung tinggi rasa cinta terhadap tanah air, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek spiritual, kepribadian, dan kecakapan yang diperlukan bagi kemajuan individu, masyarakat, dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pembentukan sikap nasionalisme yang kuat.

Sikap nasionalisme sangat penting dalam membangun sebuah negara, ketika warga negara memiliki rasa bangga dan cinta, mereka akan bersatu dalam upaya memajukan bangsa dan mencapai kemakmuran bersama. Sikap nasionalisme membawa kesadaran akan penting kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Menurut Sadikin dalam Rusli (2020) (kutipan Fatah Sulaeman, et al., 2021) mengatakan bahwa sikap nasionalisme adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara untuk wujudkan cita-cita serta arah yang diikat dari sikap politik, ekonomi, sosial, serta budaya sebagai wujud dari persatuan atau kemerdekaan nasional, prinsip kebebasan dan kesamarataan dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Jadi sikap nasionalisme adalah sikap cinta tanah air terhadap negara dan bangsa dalam mewujudkan cita-cita serta persatuan negara dan bangsa. Saat ini, sikap cinta tanah air terhadap bangsa semakin memudar karena pengaruh luar yang menyebabkan semakin tinggi derajat independensi di mata masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan sikap nasionalisme memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu membentuk generasi yang sadar akan kebersamaan dan menjunjung tinggi rasa cinta tanah air atau nasionalisme. Generasi muda yang memiliki sikap nasionalisme yang tinggi akan menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berkaitan dalam menerapkan sikap nasionalisme peserta didik, patut dijadikan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik, mengingat

pembelajaran yang diberikan tentang pemahaman mendasar tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, pemerintahan, kepedulian sosial, dan aspek lainnya, yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan landasan penting bagi peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Menurut (Setiawan, 2019) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dipandang perlu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang tengah berubah di era global, proses pembangunan karakter bangsa (*national character building*) yang sejak zaman kemerdekaan telah terbangun, perlu direvitalisasi agar sesuai dengan isi pesan konstitusi. Sementara itu, menurut Sri Wahyuni (2020), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan berupaya membimbing peserta didik yang mempunyai rasa cinta tanah air, serta peserta didik yang mempunyai rasa cinta tanah air, agar peserta didik bisa menerapkan, sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran dan menghargai orang lain, sehingga agar membentuk peserta didik yang memiliki rasa cinta terhadap negara. Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangatlah penting, karena guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang membentuk karakter peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan kontekstual, guru dapat menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, serta menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VIII Materi mengenai semangat dan komitmen kebangsaan untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yang menekankan pada interpretasi semangat dan komitmen kolektif kebangsaan poin d. semangat mewujudkan perilaku semangat dan komitmen dalam Kehidupan sehari-hari merupakan bagian yang sangat penting dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya sikap nasionalisme, dengan memahami pentingnya semangat dan komitmen kebangsaan, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik merupakan upaya untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki kesadaran akan pentingnya rasa nasionalisme. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sesuai dengan amanat kurikulum, harus mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih matang secara psikologis dan sosiokultural. Hal ini terutama berkaitan dengan kesadaran peserta didik sebagai warga negara yang paham akan hak dan kewajiban sesuai dengan konstitusi. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga menekankan pengembangan karakter dan sikap nasionalis dalam diri peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang

bertanggung jawab, peduli terhadap bangsa dan negara, serta siap untuk berkontribusi dalam memajukan Indonesia sebagai NKRI yang kuat dan bersatu.

Akar permasalahan penelitian yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap lagu-lagu kebangsaan dan pahlawan nasional, dimana peserta didik lebih cenderung mengenal lagu-lagu modern dibandingkan lagu kebangsaan Indonesia. Minimnya pengetahuan tentang pahlawan nasional dan sejarah perjuangan. Kecenderungan terhadap budaya asing, ketertarikan peserta didik terhadap budaya asing lebih tinggi dibandingkan budaya sendiri, pengaruh budaya asing mempengaruhi gaya hidup dan minat peserta didik. Ketidaksiwaan dalam upacara bendera peserta didik tidak serius dan bermain-main saat upacara bendera, sikap ini mencerminkan kurangnya rasa hormat terhadap simbol-simbol nasional, kurangnya penerapan nilai-nilai nasionalisme, beberapa peserta didik tidak mematuhi peraturan sekolah, datang terlambat, dan tidak menjaga fasilitas sekolah, beberapa peserta didik tidak menunjukkan rasa cinta terhadap negara, sehingga melemahnya sikap nasionalisme pada diri peserta didik.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Mekar baru, bahwa nasionalisme di SMP Negeri 1 Mekar Baru sudah dilaksanakan, tetapi masih belum maksimal, dikarenakan masih ada sebagian peserta didik yang belum menerapkan dalam sikap nasionalisme, seperti peserta didik ini lebih tertarik dengan budaya asing di bandingkan dengan budayanya sendiri, lebih hafal dengan lagu-lagu yang populer atau modern yang sedang medunia di bandingkan dengan lagu kebangsaan atau lagu perjuangan, seperti padamu negeri dan satu nusa satu bangsa, pada saat upacara bendera merah putih ada beberapa peserta didik yang tidak khidmat saat upacara, tetapi guru akan menegur untuk khidmat saat upacara, karena mengenang para pahlawan dan ada beberapa peserta didik yang tidak hafal nama-nama pahlawan. Hal itu rendahnya sikap nasionalisme peserta didik, tetapi guru perlahan-lahan akan mempelajari kepada peserta didik dalam memahami sikap nasionalisme, karena peserta didik SMP menurutnya masih dalam tahapan transisi dari SD ke SMP sehingga harus dilakukan dengan perlahan-lahan untuk penanaman sikap nasionalisme.

## **METODE**

Jenis penelitian menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan dalam menggambarkan, mendeskripsikan, mendapatkan kualitas ataupun keistimewaan pada berdampak sosial, oleh karena itu diukur melalui pendekatan kualitatif. Selanjutnya menurut Hardani, et al., (2020:54) bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dijalankan agar memberikan fenomena, fakta ataupun kejadian dengan sistematis serta dengan benar, agar penelitian deskriptif kualitatif yang menyajikan data dengan sistematis, faktual mengenai fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Tujuan untuk mengetahui cara guru dalam menerapkan sikap nasionalisme, faktor penghambat dalam menerapkan sikap nasionalisme dan strategi yang efektif dalam menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 1 Mekar Baru. Tempat yang dilakukan untuk penelitian yang bertempat di

jalan Gaga Jenggot, Kampung Gaga, Desa Jenggot, Kecamatan Mekar Baru, kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Infroman terdapat penelitian ini guru PPKn serta Peserta didik di kelas VIII. Teknik pengumpulan data memerlukan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Analisis penelitian menggunakan, reduksi data, keabsahan data, dan verifikasi atau kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Mekar Baru dengan narasumber guru PPKn kels VIII dan delapan peserta didik, yang di peroleh peneliti dalam temuan oleh penelitian sebagai berikut.

SMP Negeri 1 Mekar Baru ada pada tahun 2005 dengan nama SMP Negeri 2 Kronjo, seiring dengan pemekaran wilayah kecamatan dari kecamatan Kronjo ke kecamatan Mekar Baru maka dengan otomatis sekolah SMP Negeri 2 Kronjo Menjadi SMP Negeri 1 Mekar Baru, karena wilayah tersebut memasuki kecamatan Mekar Baru, sekarang ini SMP Negeri 1 Mekar baru implementasikan panduan dari kurikulum 2013 di SMP tersebut. SMP Negeri 1 Mekar baru beralamat di Jl. Kronjo-jenggot, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Banten.

Dari hasil penelitian bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Mekar Baru dalam menerapkan sikap nasionalisme belum maksimal dikarenakan adanya hambatan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, peserta didik yang acuh terhadap pembelajaran, peserta didik yang tidak hapal nama-nama pahlawan, beberapa tidak hapal lagu kebangsaan, peserta didik lebih hapal lagu modern, lebih mengetahui nama-nama artis luar negeri dibandingkan nama-nama pahlawan, dengan ini adanya kendala terhadap peserta didik bahwa peserta didik saat ini memiliki pola pemikiran berbeda dengan generasi sebelumnya, dan hal ini bisa mempengaruhi tingkat rasa nasionalisme, oleh karena itu, peserta didik di tingkat SMP masih membutuhkan bimbingan dan pembiasaan, karena mereka sedang mengalami tahapan transisi dari SD ke SMP, oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam memberikan bimbingan, pembiasaan, dan motivasi kepada peserta didik agar sikap nasionalisme dapat berkembang dengan baik. Melalui pendekatan yang tepat dan konsisten, guru dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah bagaimana cara guru dalam menerapkan sikap nasionalisme, apa saja kendala dalam menerapkan sikap nasionalisme, dan strategi yang efektif dalam menerapkan sikap nasionalisme.

### ***Bagaimana cara guru dalam menerapkan sikap nasionalisme***

Pembiasaan yang dilakukan guru bertujuan agar peserta didik mengembangkan kebiasaan yang menjadi kecenderungan tertanam, sehingga mereka dapat melakukannya tanpa perlu arahan lagi. Pembiasaan ini diharapkan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan oleh peserta didik. Pembiasaan dalam menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik adalah proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta rasa

hormat terhadap simbol-simbol negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya pembiasaan, namun masih diperlukan waktu untuk menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik, oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat kecenderungan positif.

Penggunaan media pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam model pembelajaran langsung, dimana guru bertindak sebagai penyedia bahan ajar. Media pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih menarik dibandingkan metode ceramah yang sering membuat peserta didik merasa bosan, oleh karena itu, penting bagi guru untuk bisa menggunakan media pembelajaran secara efektif. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang memadai. Hal ini menghambat menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Meskipun demikian, guru berusaha memberikan materi pembelajaran dan menerapkan sikap nasionalisme melalui metode lain seperti bermain peran, literasi tentang pahlawan. Metode ini membantu memotivasi peserta didik membuat pembelajaran lebih dinamis meskipun tanpa penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBB), bahwa upacara bendera setiap hari Senin ialah tindakan yang wajib harus dilakukan oleh seluruh sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Upacara bendera merah putih merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh sekolah, baik negeri maupun swasta. Upacara ini bertujuan untuk menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik, oleh karena itu upacara bendera wajib dilakukan di semua jenjang pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi, sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang yang memerdekakan Indonesia dan untuk mencegah lunturnya sikap nasionalisme di kalangan peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun peserta didik mengikuti upacara bendera, mereka sering tidak melakukan dengan khidmat untuk mengenang para pahlawan, untuk mengatasi hal ini, guru perlu melakukan pembiasaan dengan mengajarkan nilai-nilai kepahlawanan, sehingga sikap nasionalisme dapat diterapkan oleh peserta didik secara bertahap. Sikap nasionalisme sangat penting, karena mencerminkan cinta terhadap tanah air dan diikat dengan nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Walaupun peserta didik sudah memahami konsep nasionalisme, mereka masih kesulitan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu bimbingan dari guru melalui pembiasaan sangat diperlukan agar sikap nasionalisme dapat diterapkan oleh peserta didik secara bertahap.

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok individu, mencakup bahasa, seni, praktik keagamaan, dan sistem politik. Pengetahuan tentang budaya dan kebiasaan, seperti menyanyikan lagu nasional dan mengetahui nama pahlawan, sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan yang minim tentang budaya lokal. Mereka cenderung lebih tertarik pada budaya luar, lebih mengenal lagu-lagu modern daripada lagu kebangsaan, dan lebih mengetahui nama-nama artis luar negeri dibandingkan nama pahlawan nasional. Kondisi ini menunjukkan melemahnya sikap

nasionalisme pada peserta didik, untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya Indonesia. Guru dapat memperkenalkan kembali budaya lokal melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti menyanyikan lagu nasional, menceritakan kisah para pahlawan, dan mengadakan lomba-lomba budaya. Orang tua juga dapat berperan dengan mengajak anak-anak mengenal dan mencintai budaya lokal di rumah. Melalui pembiasaan yang konsisten dan terprogram, sikap nasionalisme dapat ditanamkan kembali pada peserta didik.

Menurut Hayana (2023), peringatan hari besar nasional memiliki peran penting dalam menghormati sejarah, jati diri, dan cita-cita bangsa Indonesia. Perayaan nilai-nilai bangsa ini membantu memperingati Kemerdekaan Indonesia, yang mencerminkan semangat kebangsaan untuk maju dan berkarya dalam berbagai aspek kehidupan guna mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Peringatan hari kemerdekaan bertujuan untuk menghormati para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan dan menjaga kebebasan Indonesia dari pengaruh asing. Generasi muda dapat memaknai hari kemerdekaan dengan memperkenalkan dan mencintai budaya Indonesia kepada dunia. Di SMP Negeri 1 Mekar Baru, sering diadakan peringatan hari besar nasional seperti Hari Kartini, Hari Pahlawan, dan 17 Agustus. Hari nasional merupakan momen penting untuk menghormati pahlawan dan sejarah negara. Dengan adanya peringatan hari besar nasional ini, peserta didik dapat menerapkan sikap nasionalisme. Peringatan tersebut juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang mengingatkan peserta didik akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan sejarah, serta memotivasi mereka untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Menurut Abdul Rachmad (dikutip oleh Adinda Trivirdha Tanjung et al., 2022), ekstrakurikuler adalah suatu tindakan pembelajaran yang diadakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. kebutuhan informasi, peningkatan, pengarahan dan penyesuaian peserta didik agar mempunyai informasi pendukung yang mendasar. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberdayakan peserta didik agar maju dan mengembangkan diri. Berdasarkan temuan penelitian, peserta didik mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah karena berfungsi sebagai wadah pengembangan karakter dalam rangka memperluas potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Misalnya, dengan mengikuti ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Paskibra, peserta didik dapat belajar menjadi pemimpin dan menerapkan sikap nasionalisme. Pramuka mengajarkan keterampilan hidup, kerja sama, dan disiplin, yang semuanya merupakan bagian dari nasionalisme. Paskibra, yang berfokus pada kegiatan upacara bendera, langsung mengajarkan penghormatan terhadap simbol-simbol negara dan sejarah perjuangan bangsa, dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan pribadi tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme, sehingga dapat menjadi generasi yang menghargai dan memajukan negara.

Menghormati dan menghargai orang lain adalah tindakan penting yang mencerminkan nilai hormat, yang harus dimiliki setiap individu. Sikap hormat melibatkan memberi perhatian, memperhitungkan, dan menghormati kebebasan dasar diri sendiri serta orang lain. Menghargai orang lain juga berarti mengakui perbedaan dan memiliki sikap untuk menghormati setiap orang, pentingnya saling menghormati dan mencintai sesama manusia. Di sekolah, peserta didik mempraktekkan sikap saling menghargai dalam diskusi dan pertemanan. Menghormati pendapat dan keputusan orang lain membuat mereka merasa dihargai dan senang. Sedangkan Membantu teman adalah tindakan altruisme yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap seseorang tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting, seperti empati, solidaritas, dan kerja sama. Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun dalam situasi lainnya, memberikan dukungan emosional dan praktis yang dapat meningkatkan motivasi. Tindakan ini juga berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan memperkuat rasa kebersamaan di antara peserta didik. Selain itu, membantu teman adalah salah satu cara untuk menerapkan sikap nasionalisme, karena mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap saling membantu menciptakan lingkungan yang suportif dan mengembangkan karakter positif pada peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Mekar Baru menghargai satu sama lain, misalnya saat bermusyawarah tentang pembuatan dekorasi kelas. Sikap membantu teman yang kesulitan dalam belajar tanpa meminta imbalan mencerminkan perhatian dan motivasi dalam membantu orang yang membutuhkan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik membantu teman yang kesulitan, yang merupakan sikap altruisme dan perhatian tanpa pamrih. Sikap ini dapat membantu menerapkan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik, karena saling membantu dan menghargai adalah bagian dari membangun persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.

Dari keseluruhan temuan penelitian, disimpulkan bahwa pembiasaan, pengguna media pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengetahuan tentang budaya, lagu nasional, serta nama pahlawan, menghargai dan menghormati merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar pembentukan karakter peserta didik. Guru perlu melakukan pembiasaan secara konsisten, ekstra dalam menerapkan sikap nasionalisme dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, dengan ini guru juga memberikan motivasi peserta didik agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengenalkan mereka pada budaya, lagu nasional, dan pahlawan Indonesia, dengan demikian, peserta didik dapat menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik dan karakternya sebagai generasi penerus bangsa.

#### ***Kendala dalam menerapkan sikap nasionalisme***

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pendidikan, namun masih terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Mekar Baru, sehingga menghambat menerapkan sikap nasionalisme peserta didik, oleh karena itu guru perlu secara bertahap menerapkan sikap nasionalisme di sekolah meskipun terdapat kendala tersebut. Kendala guru dapat berupa hambatan yang mengganggu atau menghalangi pencapaian target



dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut dapat disadari maupun tidak disadari oleh guru. Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan sikap nasionalisme adalah perbedaan pola pemikiran peserta didik, kurang contoh dari lingkungan keluarga, kurang perhatian keluarga, kondisi kelas yang tidak kondusif, kurang konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Faktor situasi dari lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian peserta didik. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Meskipun masih ada kekurangan dalam fasilitas sekolah, guru harus dapat memanfaatkan secara optimal dalam menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menerapkan sikap nasionalisme dengan perlahan-lahan kepada peserta didik agar tidak melemah sikap nasionalisme, karena peserta didik butuh bimbingan dari guru dalam menerapkan sikap nasionalisme.

Dengan demikian dapat disimpulkan kendala dalam menerapkan sikap nasionalisme peserta didik termasuk sarana dan prasarana yang belum memadai, kendala guru di lingkungan keluarga dan sekolah, hambatan dalam pembelajaran, dan faktor situasi lingkungan sekolah, untuk mengatasi hal ini, guru perlu berusaha ekstra dalam memberikan materi pembelajaran, memanfaatkan fasilitas sekolah, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menerapkan sikap nasionalisme peserta didik.

#### ***Strategi yang efektif dalam menerapkan sikap nasionalisme***

Strategi yang efektif dalam menerapkan sikap nasionalisme peserta didik, guru menggunakan berbagai metode pengajaran dan menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menerapkan sikap nasionalisme, dengan memberikan contoh kepada peserta didik, menekankan pentingnya sikap nasionalisme, memberikan simulasi pemahaman pahlawan, agar peserta didik bisa berpartisipasi aktif pada pembelajaran. Guru juga perlu menarik perhatian peserta didik agar mereka dapat fokus pada pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dan mengaplikasikannya media yang sesuai pada tujuan pembelajaran serta materi yang diajarkan. Perhatian peserta didik memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, dan pentingnya bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan yang menarik agar peserta didik dapat menerapkan sikap nasionalisme. Guru juga perlu mendorong peserta didik agar memiliki sikap nasionalisme. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan, arahan, motivasi pada peserta didik, dan guru juga perlu peka terhadap pola pemikiran peserta didik yang berbeda-beda.

Kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas adalah kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan terkoordinasi, dalam hal menerapkan sikap nasionalisme, guru dapat melakukan kegiatan seperti simulasi peran menjadi tokoh pahlawan, baik di dalam kelas atau di luar kelas. Guru juga dapat mengadakan kegiatan di sekolah pada hari-hari pahlawan dengan peserta didik menggunakan pakaian pahlawan zaman dulu. Melalui kegiatan ini, peserta didik secara perlahan dapat menerapkan sikap nasionalisme. Tindakan yang dilakukan guru adalah perilaku, atau kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu, dengan menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik, tindakan guru adalah peningkatan keterampilan secara konsisten sehingga terjadi

pembentukan pada peserta didik. Guru juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat menerapkan sikap nasionalisme, baik di lingkungan keluarga atau di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa strategi, cara, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan sikap nasionalisme peserta didik adalah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dengan menerapkan strategi yang efektif, menarik perhatian peserta didik, melakukan tindakan yang tepat, dan mengadakan kegiatan yang relevan, guru dapat membantu peserta didik menerapkan sikap nasionalisme.

## **KESIMPULAN**

Usaha guru dalam menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik melibatkan pembiasaan yang konsisten, kerjasama dengan orang tua, dan pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan motivasi. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang untuk mengubah perilaku menjadi kebiasaan yang permanen. Penggunaan media pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler juga membantu dalam memperkuat sikap nasionalisme peserta didik. Meskipun terdapat kendala seperti hambatan dalam pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif, guru tetap berusaha memberikan materi pembelajaran, memanfaatkan fasilitas sekolah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Strategi efektif dalam menerapkan sikap nasionalisme termasuk memberikan motivasi, contoh, penekanan pentingnya sikap nasionalisme, dan melakukan simulasi pemahaman pahlawan. Guru juga perlu meningkatkan keterampilannya secara konsisten, memberikan dukungan dan motivasi pada peserta didik, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan terkoordinasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada bapak Febrian Alwan Bahrudin, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu yang sudah memberikan banyak arahan kepada penulis, terima kasih kepada Ibu Qotrun Nida, S.H., M.H. selaku pembimbing dua yang senantiasa memberikan banyak arahan kepada penulis. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mekar Baru yang telah mengizinkan penelitian. Terima kasih kepada bapak Doni Suprianto, S.Pd. karena sudah siap membantu menjadi narasumber penelitian.

## **REFERENSI**

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, F.E., Istiqomah, R.R., Fardani, A.R., Sukmana, J.D., Auliya, H.N., (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Hayana (2023) OPINI: Semarak HUT Ke-78 RI “Gaungkan Semangat Moderasi” diakses dari <https://www.iainpare.ac.id/blog/opini-5/opini-semarak-hut-ke-78-ri-gaungkan-semangat-moderasi-2375>
- Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Permenkebud RI Nomor 23 Tahun 2015, Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP).

Setiawan, (2019) "Sikap Nasionalisme di SMPN 1 Muaro. Jambi," Publikasi Pendidikan 9, no. 2: 117.

Doi: <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9001>

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : ALFABETA

Sulaeman, F., Darajat, O., Nurhasan., Rokhman, F., Karomani, A., Ilmi, M.G., (2022) Membumikan Ide dan Gagasan Soekarno-Hatta, Serang: Penerbit Universitas Terbuka

Tanjung, A. T., Nugraha, U., & Putra, A. J. (2022). Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi. Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan, 11(2), 109-118. Doi: <https://doi.org/10.22437/csp.v11i2.19711>

Wahyuni, S. (2022). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn Kepada Peserta Didik Kelas IX di SMP Muhamadiyah 4 Delanggu Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).

Yustiani. 2018. "Nasionalisme melalui Pendidikan di Sekolah Pada Siswa di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat". Jurnal SmaRT Volume 04 Nomor 01 hal 111-123. Doi: <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.247>